

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu kesatuan dengan manusia. Bahasa tidak akan bisa terpisah dengan manusia. Tanpa manusia bahasa tidak akan bisa berfungsi dan digunakan, sedangkan tanpa bahasa kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia tidak akan berjalan lancar. Manusia selalu membutuhkan bahasa untuk mempermudah kegiatannya dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi guna memperlancar kegiatan yang dilakukan sehari-harinya. Manusia dari bangun tidur sampai tidur lagi akan selalu menggunakan bahasa karena setiap melakukan sesuatu manusia selalu membutuhkan bahasa.

Bahasa memiliki peran penting untuk manusia. Bahasa mempermudah manusia dalam menyampaikan suatu informasi, mendapatkan informasi, dan mempermudah dalam bertukar pikiran, serta apa yang dirasakan bisa tersampaikan melalui bahasa. Bahasa sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Orang di rumah sakit, orang di kantor, orang di sekolah, orang di pasar, dan lapangan hidup apa saja terus menggunakan bahasa. Bahasa berfungsi dalam situasi yang bagaimanapun berupa di tempat gelap orang yang berjauhan dapat bekerja sama dengan bahasa.

Bahasa merupakan sebuah sistem mengenai lambang bunyi arbitrer yang digunakan kelompok sosial dalam berkomunikasi dengan masyarakat lain (Chaer, 2012:32). Maksudnya, bahasa merupakan suatu bunyi teratur yang

menyusun struktur tertentu. Bunyi tersebut nantinya menghasilkan suatu makna (maksud) dari penutur kepada lawan tutur dalam interaksi sosial. Disebut bunyi yang arbiter karena hubungan bunyi dengan makna ada aturannya. Bunyi tersebut nantinya akan melambangkan makna yang berkaitan dengan kesepakatan masyarakat pemakainya. Dengan begitu, bahasa merupakan objek linguistik sebagai alat interaksi sosial dalam berkomunikasi antara manusia yang satu dengan lainnya.

Bahasa dijadikan media penyampaian pikiran yang digunakan manusia. Dari bahasa, pikiran yang ingin disampaikan pada manusia lainnya akan tersampaikan karena bahasa bersifat sistem. Bahasa bersifat sistem karena memiliki struktur berupa unsur-unsur yang saling terikat. Bahasa yang dikeluarkan secara lisan akan menghasilkan bunyi. Hasil bunyi tersebut berupa struktur yang akan membentuk makna sebuah tuturan. Makna berhubungan dengan lambang bunyi. Dari lambang bunyi, makna yang tersembunyi akan terlihat jelas dan akan dimengerti pendengarnya. Dengan begitu, bahasa yang digunakan nantinya akan menghasilkan makna berdasarkan dari pikiran yang ingin disampaikan manusia yang satu dengan manusia lainnya saat berkomunikasi.

Komunikasi merupakan kegiatan sosial. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan apabila ada pihak lain yang terlibat. Pihak tersebut harus saling bekerja sama dan saling memperhatikan lawan bicaranya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia satu dengan manusia lainnya berupa saling menyampaikan sebuah informasi. Informasi yang disampaikan bisa berupa gagasan, maksud (tujuan), perasaan, maupun emosi secara langsung. Dengan demikian, bahasa sebagai sarana komunikasi di dalam masyarakat merupakan objek kajian

linguistik makro. Kajian linguistik makro merupakan kajian yang berkaitan dengan ha-hal di luar bahasa dalam kegiatan masyarakat.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang berkaitan dengan ha-hal di luar bahasa dalam kegiatan masyarakat disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik berupa dua kata sosial dan linguistik. Menurut Nababan (1993:2) sosiolinguistik merupakan suatu pengetahuan mengenai bagaimana bahasa digunakan penutur bahasa di lingkungan sosial. Maksudnya, bahasa yang dituturkan penutur dilakukan secara sosial. Sosiolinguistik menjelaskan penggunaan bahasa dalam aspek sosial di kehidupan. Sosiolinguistik memberikan sebuah informasi mengenai bagaimana cara menggunakan bahasa yang benar berdasarkan situasi lingkungan sosial. Sosiolinguistik berguna memberikan sebuah pemahaman. Pemahaman mengenai aspek kemasyarakatan yang berkaitan dengan faktor masyarakatan dan perbedaan bahasa.

Pemahaman mengenai perbedaan bahasa mengarah pada variasi bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Variasi bahasa antara yang satu dengan lainnya tentu akan berbeda. Variasi bahasa merupakan ragam bahasa berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan dalam masyarakat sosial (Chaer & Agustina, 2014: 62). Maksudnya, variasi bahasa ini terjadi karena disebabkan penutur yang melakukan interaksi sosial yang beragam. Variasi bahasa berhubungan erat dengan bahasa. Tanpa bahasa variasi bahasa tidak akan muncul ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Berkomunikasi dengan orang lain, bahasa yang digunakan akan selalu bervariasi karena variasi bahasa akan selalu mengikuti bahasa yang dituturkan penutur. Variasi bahasa berhubungan dengan bahasa. Variasi bahasa ini terjadi

karena adanya suatu penutur yang tidak homogen. Tidak homogen mengarah kepada masyarakat yang tidak sama atau berbeda jadi, bahasa yang digunakan nantinya berbeda. Variasi bahasa mempunyai prinsip dasar. Prinsip dasar tersebut berupa semua peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan penutur ketika berbahasa tentunya ada yang tidak sama. Penutur ini mempunyai cara berbeda ketika berbicara dalam situasi yang berbeda.

Variasi bahasa dilihat siapa yang bertutur dan penggunaannya. Variasi bahasa dilihat siapa yang bertutur berkaitan dengan orang yang menggunakan bahasa, berkaitan dengan tempat tinggal orang yang menggunakan bahasa, berkaitan dengan kapan orang tersebut menggunakan bahasa. Variasi bahasa dilihat dari penggunaannya berkaitan dengan bahasa yang digunakan untuk apa, berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam bidang apa, dan bahasa yang digunakan dalam situasi bagaimana. Variasi bahasa berupa keragaman yang akan berhubungan dengan bahasa. Keragaman bahasa akan bertambah berdasarkan dengan jumlah penuturnya dalam kegiatan komunikasi.

Variasi bahasa tidak terpisahkan dari bahasa. Setiap berbahasa nantinya akan ada variasi bahasa yang diucapkan. Variasi bahasa tersebut berguna menambah wawasan baru berupa kata baru dari variasi bahasa yang dituturkan masyarakat lain. Variasi bahasa bagi seseorang berguna dalam menghargai yang namanya perbedaan dalam bertutur. Variasi bahasa merupakan kekayaan dari bahasa. Dengan adanya variasi bahasa satu orang dengan orang lainnya dapat berintegrasi dengan menambah kosa kata baru mengenai bahasa tersebut.

Variasi bahasa tentunya berhubungan dengan variasi bahasa dari segi penutur. Variasi bahasa segi penutur suatu variasi bahasa yang berkaitan dengan

penutur. Variasi bahasa dari segi penutur berupa variasi bahasa yang dilihat dari orang yang bertutur atau berbicara dalam percakapan yang dilakukan. Variasi segi penutur meliputi adanya idiolek, dialek, dialek temporal, dan sosiolek.

Dilihat dari variasi bahasa segi penutur, tentunya bahasa yang digunakan seseorang pasti akan ditemukan suatu perbedaan dalam berbahasa. Perbedaan ini nantinya akan ditemukan suatu ciri kekhasan masing-masing individu dalam berbahasa. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari akan ditemui variasi bahasa segi penutur. Setiap seseorang berbahasa, sadar atau tidak pasti bahasa yang digunakan akan terdapat variasi bahasa segi penutur. Misalnya, komunikasi antara seorang jurnalis dengan guru, bahasa yang digunakan tentu ada variasi bahasa segi penutur tersendiri. Apalagi komunikasi jual beli di pasar, bahasa yang digunakanpun tentunya ada variasi bahasanya dari segi penutur. Bahasa penjual dan pembeli tersebut tentu ada variasi bahasa dari segi penutur tersendiri juga. Variasi bahasa segi penutur pada komunikasi jual beli akan bertambah karena penjual dan pembeli sangat beragam. Komunikasi jual beli merupakan komunikasi antara penjual dan pembeli dalam melakukan interaksi yang berhubungan dengan proses jual beli tersebut. Penjual dan pembeli tersebut tentunya akan menggunakan bahasa sebagai komunikasinya. Bahasa yang digunakan itu nantinya akan bervariasi. Hal tersebut membentuk suatu keanekaragaman dalam bentuk bahasa yang dipergunakan. Keanekaragaman ini hendaknya digunakan sesuai konteksnya masing-masing secara baik dan benar.

Socah merupakan tempat penelitian yang berada di Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Daerah Socah terletak di Pulau Madura. Ada 11 desa di Kecamatan Socah. Desa Socah merupakan salah satu dari sebelas desa di

Kecamatan Socah. Desa Socah merupakan desa yang dikelilingi bukit dan persawahan. Desa Socah ini ditempati dari suatu masyarakat yang heterogen (beragam). Hal itu ditunjukkan dari berbagai profesi yang dimiliki masyarakat, seperti; pedagang, petani, guru, pelayaran, dan lain sebagainya. Desa Socah ini memiliki pasar yang bernama pasar Socah. Pasar Socah merupakan tempat yang didatangi masyarakat beragam. Pasar suatu tempat perbelanjaan yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari. Pasar berupa tempat yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan jual beli. Penjual menawarkan dan menjual barang yang dijualnya kepada pembeli, sedangkan pembeli sendiri membeli barang sesuai kebutuhannya dari penjual. Penjual dan pembeli nantinya akan melakukan proses tawar-menawar. Nanti dari proses tawar menawar tersebut ada kesepakatan mengenai harga barang. Proses tawar-menawar melibatkan penggunaan bahasa. Tanpa bahasa proses tawar-menawar tersebut tidak akan bisa berhasil.

Pasar Socah memiliki keunikan daripada pasar lainnya. Keunikannya berhubungan dengan dua bahasa yang digunakan dalam komunikasi jual beli di pasar Socah. Dua bahasa komunikasi jual beli di pasar Socah Bangkalan adalah bahasa Madura dan Jawa. Dua bahasa yang digunakanpun nantinya akan beragam sehingga akan diketahui variasi bahasa segi penutur mana yang lebih dominan digunakan oleh penjual dan pembeli di pasar Socah Bangkalan. Dengan begitu, tidak hanya variasi bahasa segi penutur dari satu bahasa saja yang nantinya diketahui, tapi ada variasi bahasa segi penutur dari dua bahasa (Madura dan Jawa).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul *“Variasi Bahasa Segi Penutur pada Komunikasi Jual Beli di Pasar Socah Bangkalan”*. Variasi bahasa segi penutur pada komunikasi jual beli di Pasar Socah Bangkalan merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji. Pasar Socah merupakan suatu tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Socah setempat. Di pasar Socah, masyarakat Socah bisa melakukan proses tawar menawar dengan penjual. Kegiatan komunikasi proses tawar menawar tersebut nantinya akan menggunakan bahasa. Bahasa penjual dan pembeli di pasar Socah memungkinkan sekali adanya variasi bahasa segi penutur. Adanya variasi segi penutur guna mengetahui kekhasan dari bahasa yang digunakan penjual dan pembeli di pasar Socah. Selain itu, adanya variasi segi penutur ini untuk mengetahui variasi bahasa segi penutur berupa idiolek, dialek, dialek temporal, dan sosiolek pada komunikasi jual beli tersebut. Uniknya bahasa komunikasi jual beli yang digunakan masyarakat Socah ada dua bahasa yaitu bahasa Madura dan Jawa. Oleh karena itu, pengkajian mengenai variasi bahasa segi penutur pada komunikasi jual beli di Pasar Socah Bangkalan dilakukan karena variasi bahasa merupakan suatu hal menarik yang selalu berhubungan dengan bahasa dan tidak terpisahkan dari bahasa. Variasi bahasa segi penutur hadir apabila pengguna bahasa berasal dari masyarakat beragam. Jadi, pasar Socah Bangkalan merupakan tempat yang cocok karena interaksinya lebih beragam dan bahasa yang digunakanpun bervariasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada bagian terdahulu, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

Bagaimana variasi bahasa dari segi penutur di Pasar Socah Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Mendesripsikan variasi bahasa dari segi penutur di Pasar Socah Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tentunya harus memberikan manfaat yang berguna, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis bagi pembaca. Manfaat tersebut nantinya menentukan kualitas penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis berhubungan dengan teori penelitian. Penelitian yang diteliti berguna untuk memberikan tambahan pengetahuan dibidang linguistik pada teori variasi bahasa segi penutur kajian sosiolinguistik. Penelitian yang diteliti juga berguna memberikan pengayaan materi untuk teori yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini berguna untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik permasalahan. Penelitian yang diteliti berguna untuk memberikan sebuah informasi kepada pembaca guna mengembangkan tinjauan pemikiran mengenai teori variasi bahasa segi penutur yang ada pada kehidupan sehari-hari.

1.5 Asumsi Penelitian

Variasi bahasa antara yang satu dengan lainnya tentu akan berbeda. Variasi bahasa ini terjadi karena disebabkan penutur yang melakukan interaksi sosial yang beragam. Jadi, komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Socah tentunya

mengalami variasi bahasa dari segi penutur. Variasi bahasa dari segi penutur yaitu meliputi idiolek, dialek, dialek temporal, dan sosiolek atau dialek sosial. Idiolek berhubungan dengan variasi bahasa segi penutur yang bersifat secara pribadi. Dialek berhubungan dengan variasi bahasa segi penutur yang bersifat berkelompok berdasarkan suatu jumlah relatif disatu daerah atau area tempat tertentu. Dialek temporal berhubungan dengan variasi bahasa segi penutur yang digunakan kelompok sosial berdasarkan waktu tertentu. Sosiolek atau dialek sosial berhubungan dengan variasi bahasa segi penutur berdasarkan status, golongan, dan kelas sosial. Komunikasi jual beli di Pasar Socah memungkinkan sekali mengandung salah satu variasi bahasa dari segi penutur. Bisa berupa idiolek, dialek, dialek temporal, atau sosiolek.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional berguna menghindari salah pemahaman berupa perbedaan penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Variasi Bahasa Segi Penutur pada Komunikasi Jual Beli di Pasar Socah Bangkalan*”, maka definisi operasional sebagai berikut:

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan suatu pengetahuan mengenai bagaimana bahasa digunakan penutur bahasa di lingkungan sosial. Maksudnya, bahasa yang dituturkan oleh penutur dilakukan secara sosial.

2. Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang dapat digolongkan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan dalam

masyarakat sosial. Variasi bahasa terjadi karena disebabkan penutur yang melakukan interaksi sosial yang beragam.

3. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur merupakan variasi bahasa yang dilihat dari orang yang bertutur atau berbicara. Variasi bahasa dari segi penutur yaitu meliputi idiolek, dialek, dialek temporal, dan sosiolek atau dialek sosial.

4. Komunikasi jual beli

Komunikasi jual beli merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan jual (tukar sesuatu dengan uang) dan beli (memperoleh atau memiliki sesuatu dengan membayar) atau persetujuan saling mengikat antara penjual sebagai orang yang menyerahkan barang dan pembeli sebagai orang yang membayar harga barang yang dibeli dari penjual.

5. Pasar

Pasar merupakan tempat perbelanjaan. Pasar menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari berupa daging, ikan, sayur, buah, dan lain sebagainya. Pasar ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung.